

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media Massa Tribun Jabar merupakan salah satu media massa lokal yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan yang berdiri dibawah naungan Kompas Grup PT Bandung Media Grafika ini memiliki eksistensinya sendiri ditmata masyarakat. Terutama pada Harian Umun Surat Kabar yang cukup dikenal dekat dengan masyarakat, yang dapat mempertahankan posisinya di kalangan masyarakat. Harian Umun Tribun Jabar pada kwartal tiga berdasarkan survey Nielsen Tahun 2014 menduduki posisi pertama *readership* sebanyak 330 ribu. Sebelumnya posisi ini telah berhasil diraih Harian Tribun Jabar pada tahun 2011 sebagai Surat Kabar yang mendapatkan jumlah pembaca terbanyak dibandingkan dengan Surat Kabar lainnya di Jawa Barat. Tahun 2017 Harian Tribun Jabar pernah mengalami kemunduran, namun hal ini dengan cepat ditangani dan pada Mei 2017 Harian Tribun Jabar dapat kembali mempertahankan posisinya sebagai Surat Kabar yang mendapatkan jumlah pembaca terbanyak berdasarkan pada survey Nielsen.

Media Massa Tribun Jabar tidak hanya meraih sebagai Surat Kabar *readership* namun juga Harian Tribun Jabar pada tahun 2019 ditetapkan sebagai peraih peringkat kedua dalam kategori penilaian Penggunaan Bahasa Media Massa Cetak tahun 2019 pada tingkat nasional, yang diadakan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan, dalam rangka Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2019. Kembali pada tahun 2020, Harian Tribun Jabar kembali masuk kedalam 10 surat kabar terbaik dalam Penilaian Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Massa Cetak tingkat Nasional. Dengan prestasi-prestasi yang diraih tersebut, Tribun Jabar mendapatkan apresiasi dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang apresiasi tersebut disampaikan saat bersilaturahmi dengan pemimpin redaksi media massa wilayah Jabar melalui video *conference* di Gedung Pakuan, Kota Bandung.

Tribun Jabar menjadi sebuah Media yang besar dan sering digunakan sebagai rujukan untuk masyarakat dalam mencari informasi terbaru yang terjadi di Indonesia ataupun di Internasional. Salah satu rubrik yang terkenal di masyarakat adalah rubrik *finance*, rubrik *finance* ini berisi mengenai berita-berita finansial, bisnis dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Informasi mengenai finansial ini, tentunya sangat dibutuhkan untuk orang-orang yang sedang memulai bisnis, ataupun bagi mereka yang sedang mengembangkan usahanya untuk meraup keuntungan yang lebih besar. Sebagai media yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik, tentunya dalam penulisan berita *finance* menggunakan pola-pola yang berkaitan dengan Bahasa Jurnalistik.

Penggunaan Bahasa jurnalistik dalam perspektif jurnalistik, merupakan senjata seorang wartawan dalam menangkap hati khalayak untuk terus membaca tulisan–tulisan. Juga dalam pandangan jurnalistik informasi yang disebarluaskan haruslah berita yang faktual dan tidak mengada–ngada atau

dibuat–buat hanya untuk kepentingan pihak–pihak tertentu. Selain itu Bahasa jurnalistik mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu tunduk kepada kode etik jurnalistik.

Bahasa jurnalistik sendiri merupakan ciri khas dari sebuah berita, tidak akan disebut berita jika tidak menggunakan Bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik pada dasarnya merupakan ciri utama dari sebuah karya jurnalistik, Bahasa jurnalistik merupakan gaya seorang wartawan dalam mencurahkan isi pikirannya untuk informasi khalayak. Untuk itu karena informasi tersebut untuk khalayak umum maka dibutuhkan Bahasa yang demokratis, sederhana, singkat dan juga tidak bertele–tele agar tidak menyulitkan masyarakat dalam mencerna berita yang tertulis di media cetak.

Dua ciri utama Bahasa Jurnalistik adalah komunikatif dan spesifik, komunikatif sendiri mempunyai arti langsung merujuk kepada pokok persoalan atau tidak bertele–tele, sementara spesifik sendiri mempunyai arti tegas, mudah dimengerti dalam artian kalimat atau kata–kata yang digunakan jelas, sehingga orang awam sekalipun dapat dengan mudah mengerti informasi yang disampaikan.

Bahasa jurnalistik dalam penggunaannya haruslah efisien, efisien disini dengan cara membuang kata–kata yang tidak perlu dalam artian lain tidak memboroskan kata–kata, ini berguna untuk memperpendek tulisan, tentunya dengan mengefisienkan tulisan diharapkan juga dapat memudahkan khalayak dalam membaca berita tersebut. Penggunaan Bahasa jurnalistik

dalam praktiknya masih jauh dari kriteria Bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan masih banyak kata-kata yang dinilai mubadzir dalam penerapannya dalam menyampaikan informasi di media cetak. Kata-kata mubadzir ini dapat dilihat dari judul maupun isi dari berita itu sendiri. Tidak memandang umur, kesalahan dalam penggunaan Bahasa Jurnalistik sering dilakukan oleh wartawan-wartawan senior yang sudah berkecimpung dalam dunia jurnalistik. Contohnya adalah Surat Kabar Tribun Jawa Barat.

Darl L Frazel and George Truck sebagai pakar pers Amerika menyebutkan dalam *principles of editing. A comprehensive guide for student and journalist* (1996:122- 123), apa yang diharapkan pembaca ialah dapat memahami surat kabar dengan mudah tanpa bantuan pengetahuan khusus. Wartawan diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dapat dimengerti oleh khalayak bukan hanya para ilmuwan, menjabarkan tentang hubungan-hubungan Internasional kepada mereka yang bukan diplomat, dan masalah-masalah politik kepada pemilih yang awam.

Tribun Jabar sebagai Surat Kabar terbaik kategori penilaian penggunaan bahasa Indonesia di media massa cetak tingkat nasional pada tahun 2020 khususnya berita *finance*. Pada awalnya mendapatkan ruang sendiri atau rubrik sendiri dalam penerbitannya yaitu pada rubrik *finance*. Namun saat ini, rubrik tersebut telah dihilangkan sehingga berita-berita *finance* tidak lagi di pajang pada rubrik khusus *finance* dan telah menyatu dengan berita yang lain di rubrik internasional. Isi dari rubrik *finance* merupakan berita-berita finansial yang sedang terjadi di setiap negara.

mengingat akan hal ini berita finansial dapat berperan penting, terutama masyarakat yang menyukai dunia bisnis, ataupun masyarakat yang sedang mencari informasi-informasi finansial yang dapat membantu peruntungan terhadap bisnisnya. Selain itu, di banding dengan rubrik yang lain, sedikitnya khalayak yang tertarik untuk membaca pada bagian rubrik berita finansial menjadi salah satu alasan dihilangkannya rubrik tersebut. Pembaca surat kabar Tribun Jabar lebih tertarik untuk membaca seperti berita-berita olah raga terutama sepak bola. Kurangnya daya tarik dalam berita finansial tersebut adalah penggunaan bahasa jurnalistik yang diterapkan atau ditulis pada berita finansial tersebut sulit dipahami oleh masyarakat.

Wartawan dituntut untuk dapat memberikan informasi dengan menggunakan kaidah bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar dapat mempermudah khalayak atau pembaca dalam memahami isi berita yang disampaikan dan dapat menangkap makna yang terkandung dari adanya peristiwa yang diberitakan pada surat kabar tersebut. Terutama pembaca yang sedang belajar Bahasa Indonesia. Karena sejatinya, Bahasa Jurnalistik tunduk pada kaidah Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, Kajian terkait penerapan bahasa-bahasa jurnalistik terhadap pengelolaan rubrik *finance* pada Tribun Jabar menarik untuk dibedah kedalam sebuah penelitian.

1.2 Fokus Penelitian

Uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan kaidah Bahasa Jurnalistik dalam rubrik *finance* pada Tribun Jabar dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya dilihat dari proses penulisan berita *finance* sampai pada penyuntingan akhir berita *finance*. pembatasan masalah ini juga meliputi penerapan bahasa jurnalistik dari segi karakteristik sederhana, jelas dan menghindari istilah asing.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memfokuskan kajian penelitian ini maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana standar operasional penulisan bahasa jurnalistik pada berita *finance* yang berlaku di Tribun Jabar?
- 2) Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik dari segi karakteristik sederhana pada berita *finance* Tribun Jabar?
- 3) Bagaimana Penerapan bahasa Jurnalistik dari segi jelas pada berita *finance* Tribun Jabar?
- 4) Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik dari segi menghindari kata istilah asing pada berita *finance* Tribun Jabar?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui standar operasional penulisan bahasa jurnalistik pada berita *finance* yang berlaku di Tribun Jabar.
- 2) Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik dari segi karakteristik sederhana pada berita *finance* Tribun Jabar.

- 3) Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik dari segi karakteristik jelas pada berita *finance* Tribun Jabar.
- 4) Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik dari segi menghindari kata istilah asing pada berita *finance* Tribun Jabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan akademis: harapan besar dari penelitian ini adalah agar dapat menambah wawasan dan memberikan informasi terkait dengan pengayaan studi kajian tentang bahasa jurnalistik, baik dalam penulisan berita *finance* ataupun berita umum lainnya serta dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap studi ilmu komunikasi jurnalistik, khususnya Karakteristik bahasa jurnalistik.

Kegunaan Praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:

- 1) Praktisi media, sebagai masukan bagi wartawan ataupun calon wartawan sebagai pedoman bagaimana cara menulis berita dengan menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Dan pihak-pihak yang terlibat dalam struktur redaksional surat kabar Tribun Jawa Barat.
- 2) Masyarakat, sebagai informasi terkait objektivitas terhadap sebuah media pada proses pemberitaan melalui kajian bahasa, karena bahasa yang subjektif melahirkan sikap yang tidak independen dari sebuah media.

- 3) Mahasiswa, sebagai penelitian lanjutan terhadap kajian bahasa jurnalistik sehingga dapat dijadikan bahan yang relevan terhadap penelitian tersebut.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

1.5.1.1 Bahasa Jurnalistik

Surat kabar, baik berupa tabloid, majalah ataupun koran dibaca ribuan orang dalam satu harinya. Begitupun dengan mendengarkan siaran radio ataupun siaran berita di televisi yang tentunya melaporkan berbagai macam peristiwa – peristiwa yang terjadi secara akurat dan faktual ke seluruh penjuru dunia. Maka dalam hal ini, Bahasa dalam berita ataupun laporan tersebut disebut dengan Bahasa Jurnalistik, yang mana Bahasa tersebut disajikan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan juga menggunakan Bahasa yang lazim digunakan.

Bahasa sinetron atau drama – drama di televisi bukan merupakan salah satu bentuk Bahasa Jurnalistik, (Sumandiria, 2006). Bahasa sinetron berbeda dengan Bahasa jurnalistik, Bahasa sinetron lebih kepada penggunaan Bahasa yang asosial, akultural, egois dan elitis. Sedangkan Bahasa jurnalistik sering digunakan dengan demokratis, dan populis. Ini dikarenakan, istilah tingkat tidak digunakan dalam Bahasa jurnalis, seperti pangkat, dan kasta. Contoh sederhananya seperti, rakyat minum, presiden minum, perdana menteri minum, inilah alasan mengapa Bahasa jurnalistik demokratis.

Bahasa jurnalistik juga harus populis. Mengapa demikian, ini dikarenakan Bahasa jurnalistik menghindari atau bahkan menolak paham yang ingin membeda – bedakan gelar seseorang, seperti si kaya dan si miskin, si pintar dan si bodoh, si terpelajar dan si kurang ajar. Hal tersebut dilakukan agar Bahasa Jurnalistik diciptakan atau disajikan untuk seluruh kalangan masyarakat, informasi – informasi yang disebarluaskan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

1.5.1.2 Pedoman Bahasa Jurnalisik

Profesi kewartawanan termasuk kedalam profesi didalam sebuah organisasi, yang terikat dan senantiasa memberikan pembekalan, pelatihan, dan pencerahan kepada anggotanya secara periodik (Sumandiria, Bahasa Jurnalistik panduan praktis penulis dan jurnalis, 2017). Profesi kewartawanan inipun mempunyai persyaratan tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang wartawan. Salah satu persyaratan dalam profesi kewartawanan ini ialah mempunyai keahlian atau profesionalitas dibidang jurnalistik, utamanya pada keahlian dalam menulis berita.

Wartawan tidak hanya dituntut untuk mempunyai keahlian dalam menulis berita, namun juga harus mengikuti etika dalam penulisan berita khususnya etika bahasa jurnalistik. Etika bahasa jurnalistik termasuk kedalam etika sosial, subjek dari etika bahasa jurnalistik ialah semua yang bersentuhan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Segala hal yang termasuk kedalam aktivitas jurnalistik sejak peliputan, penyajian yang kemudian dimuat dan disiarkan dalam media massa termasuk kedalam subjek

dari etika bahasa jurnalistik. Etika bahasa jurnalistik ini menjadi pedoman bagi jurnalis untuk memperhatikan kaidah kebahasaan dan tidak keluar dari koridor yuridis, sosiologis, dan koridor etis.

Koridor yuridis untuk pers telah diatur dalam UU Pokok Pers No. 40 Tahun 1999, untuk media penyiaran radio dan televisi sudah diatur dalam UU Pokok Penyiaran No. 32 Tahun 2002. Untuk koridor sosiologis, sudah dibakukan dalam enam landasan pers nasional, yang mana enam landasan tersebut antarlain; landasan idiil, landasan konstitusi, landasan yuridis, landasan professional dan landasan etis yang berlaku dimasyarakat. Koridor etis, telah ditetapkan dalam berbagai ketentuan dan pedoman baku seperti kode etik jurnalistik dan kode praktik media massa.

Penggunaan bahasa jurnalistik pada surat kabar, tabloid, buletin, majalah, radio, televisi atau media online di internet tidak bersifat tiba-tiba atau hadir dengan kebetulan. Bahasa jurnalistik dipilih dan dipilah sedemikian mungkin melalui proses perencanaan, penyuntingan, hingga tahap akhir pencetakan di surat kabar. Dalam perencanaan hingga penyuntingan akhir penulisan berita di surat kabar, tentunya mempunyai pedoman atau panduan masing-masing dalam penetapan bahasa jurnalistik. Pedoman atau panduan inilah yang akan menjadi tolak ukur sebuah berita yang akan disajikan di surat kabar ataupun portal media massa lainnya untuk penentuan layak dipublikasikan atau tidak. Oleh karena itu, terkait dengan penelitian penerapan bahasa jurnalistik pada rubrik *finance* Tribun Jabar maka dibutuhkan pedoman bahasa jurnalistik untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Salah satunya yang menjadi acuan tersebut adalah pedoman bahasa jurnalistik menurut Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).

1.5.1.3 Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), merupakan organisasi terbesar dan tertua di Indonesia. PWI terikat pula dengan kewajiban serta ketentuan dalam profesi kewartawanan. Dalam kurun waktu 1977-1979, PWI telah bekerja sama dengan beberapa lembaga di dalam dan diluar negeri untuk menyelenggarakan pelatihan wartawan. Dari hasil penyelenggaraan tersebut akan dituangkan kedalam sejumlah pedoman penulisan, diantaranya (1) pedoman pemakaian bahasa dalam pers, (2) pedoman penulisan teras berita, (3) pedoman penulisan tentang hukum, (4) pedoman penulisan tentang agama, (5) pedoman penulisan bidang koperasi dan (6) pedoman penulisan pertanian dan bidang perburuhan.

1.5.1.4 Prinsip Bahasa Jurnalistik

Wartawan harus memahami kaidah bahasa jurnalistik dan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik, hal ini diperuntukan agar saat melaksanakan tugas menuliskan berita dapat memudahkan wartawan baik pembaca kabar berita. Menurut H Rosihan Anwar wartawan menggunakan bahasa yang telah diatur dalam pedoman dalam menulis berita.

Prinsip bahasa jurnalistik menurut Asep adalah: Ringkas, Jelas, Tertib, Singkat dan Menarik (M. Romli, 2005).

1) Ringkas

Ringkas dalam arti lain wartawan harus menghemat kata-kata sehingga tidak mubadzir kata. Seperti:

Agar supaya – *agar, supaya*

Apabila – *bila*

Sehingga - *hingga*

2) Jelas

Kalimat yang jelas tidak menimbulkan makna ganda, yang artinya kalimat atau kata yang jelas dapat dengan mudah ditangkap maksudnya.

3) Tertib

Tertib disini adalah patuh terhadap pedoman yang berlaku seperti pedoman dalam penulisan teras berita. Antaralain: teras berita tidak boleh melebihi 30 -45 perkataan, memperhatikan unsur 5W+1H, mengindahkan bahasa baku.

4) Singkat

Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (*to the point*). Kata-kata yang dianggap mubadzir, diantaranya adalah: bahwa, adalah, telah, untuk, dari dan daripada .

5) Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik, ini dimaksudkan agar menarik minat pembaca dan perhatian pembaca. Untuk mencapai prinsip ini maka hindari ungkapan kata yang

dinilai monoton, seperti; *dalam rangka, sementara* (Widodo,1997).

1.5.2 Landasan Konseptual

Penerapan bahasa jurnalistik pada surat kabar, merupakan salah satu sifat yang wajib diterapkan oleh para jurnalis atau wartawan dalam menulis suatu berita atau laporan yang bersifat kejournalistikan. Dari teori yang telah diterangkan diatas, landasan konseptual yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan studi deskriptif analitis. Penelitian kualitatif deskriptif adalah menggambarkan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu yang didasari fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya dan kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum dari fakta-fakta tersebut (Nawawi & Martini, 1994).

Landasan konseptual ini merujuk kepada karakteristik bahasa jurnalistik yang di paparkan oleh AS Haris Sumandiria dalam bukunya yang berjudul Bahasa Jurnalistik. Karakteristik bahasa jurnalistik tersebut antarlain: sederhana, jelas dan menghindari kata atau kalimat istilah asing.

- a. Sederhana, sederhana disini tidak menggunakan kata atau kalimat-kalimat yang rumit, sehingga kata atau kalimat yang digunakan haruslah yang diketahui oleh masyarakat luas.
- b. Jelas, pada karakteristik ini makna yang terkandung dalam surat kabar atau berita yang dimuat, tidak baur ataupun tidak kabur dalam pemaknaannya.
- c. Menghindari kata atau kalimat istilah asing, wartawan harus bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat atas apa yang dituliskannya. Tidak hanya memberikan pemahaman, namun masyarakat juga harus mengetahui arti dan makna tulisan tersebut. Oleh sebab itu, dengan menghindari kata atau kalimat asing akan jauh memudahkan masyarakat

dalam menyerap informasi yang terkandung pada berita tersebut.

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan penerapan bahasa jurnalistik pada rubrik *finance* Media Massa Tribun Jabar. Untuk itu, dalam melakukan penelitian ini, pedoman pemakaian bahasa dalam pers yang dipaparkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), digunakan guna memudahkan penelitian ini berlangsung.

1.5.3 Landasan Operasional

Operasional sendiri merupakan sekumpulan instruksi mengenai cara untuk mengukur variable yang telah didefinisikan secara konseptual (Russel, 2000). Landasan operasional pada penelitian ini adalah mengikuti pedoman penulisan bahasa dalam pers (PWI) dan karakteristik bahasa jurnalistik sederhana, jelas dan menghindari kata atau kalimat istilah asing menurut AS Haris Sumandiria.

Yang mana indikatornya antarlain:

a. Sederhana

No	Indikator
1.	Memilih kata yang paling banyak diketahui khalayak.
2.	Kata atau kalimat bersifat heterogen.

Tabel 1. 1 indikator karakteristik bahasa jurnalistik sederhana.

No	Indikator
1.	Makna tidak kabur atau baur.

2.	Susunan kata atau kalimat sesuai dengan kaidah SPOK.
----	--

Tabel 1. 2 indikator karakteristik bahasa jurnalistik jelas.

No	Indikator
1.	Kata bersifat informatif dan komunikatif.
2.	Kata atau kalimat tidak membingungkan pembaca.

Tabel 1. 3 indikator karakteristik bahasa jurnalistik menghindari kata dan istilah asing

Indikator-indikator tersebut, akan digunakan guna memudahkan penelitian dalam kajian penerapan bahasa jurnalistik pada rubrik *finance* Tribun Jabar.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Pada kali ini lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Bandung, yang mana yang menjadi bahan rujukan penelitian ini adalah surat kabar Tribun Jawa Barat. Alasan mengapa memilih Tribun Jabar adalah Media Massa Tribun Jabar menurut Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam rangka Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2019 surat kabar Tribun Jabar meraih peringkat dua dalam kategori penilaian Penggunaan Bahasa Media Massa Cetak tahun 2019 pada tingkat nasional. Dari uraian diatas maka Media Massa Tribun Jabar menjadi tempat yang cocok dalam kajian penelitian mengenai penerapan bahasa jurnalistik ini.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma sendiri merupakan suatu cara dalam memandang dan memahami kompleksitas dunia nyata. Mulyana menyebutkan bahwa paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma juga menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal.

Paradigma konstruktivisme merupakan sebuah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dipandang sebagai konstruksi sosial, dan kebenarannya bersifat relatif. Relative disini maksudnya menurut paradig konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang. Paradigm konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang hal tersebut di bagi kedalam tiga jenis, yaitu: interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeunetik.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Kajian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dengan mendeskripsikan secara mendalam terhadap subjek penelitian. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sedangkan deskriptif analisis menurut Rahmat Kriyantono dalam bukunya Metode Riset Komunikasi (2006:45), menyebutkan bahwa jenis analisa ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat

tentang fakta-fakta. Jenis deskripsi ini digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran dalam penelitian mengenai penerapan Bahasa Jurnalistik pada rubrik *finance* Tribun Jabar.

1.6.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Menurut Nawawi (2003), data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman dinamika hadir dalam pengaturan tunggal. Studi kasus biasanya menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner dan observasi. (Yin, 2008) menyebutkan penelitian menggunakan desain studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan bagaimana atau *why*.

Jenis metode penelitian ini digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan secara mendalam dengan pengumpulan data dari berbagai sumber guna memberikan gambaran dalam penelitian mengenai penerapan bahasa jurnalistik pada rubrik *finance* Tribun Jabar.

1.6.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

1.6.5.1 Data Primer

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber utama, data sekunder merupakan data tambahan yang dapat mempermudah penelitian tersebut. Data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan atau berbagai jurnal dan penelitian lain yang telah dilaksanakan sebelumnya Seperti melakukan studi pustaka, mewawancarai para ahli untuk mendapatkan pendapatnya, juga bisa di dapatkan dari buku, jurnal dan sumber lainnya.

1.6.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber utama, data sekunder merupakan data tambahan yang dapat mempermudah penelitian tersebut. Data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan atau berbagai jurnal dan penelitian lain yang telah dilaksanakan sebelumnya Seperti melakukan studi pustaka, mewawancarai para ahli untuk mendapatkan pendapatnya, juga bisa di dapatkan dari buku, jurnal dan sumber lainnya.

1.6.6 Informan atau Unit Analisis

Informan dari penelitian ini, selain dari peneliti sendiri namun juga peneliti menambahkan seperti pakar bahasa jurnalistik, dan wartawan Tribun Jabar itu sendiri.

Sedangkan istilah Unit Analisis dalam teks penulisan penelitiannya adalah berita finance di Surat Tribun Jawa Barat. yang mengacu kepada isi berita tersebut. Apakah sudah sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik atau belum sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1.6.7.1 Observasi

Observasi akan diarahakan untuk mendapatkan data- data terkait dengan bagaimana Tribun Jabar dalam menerapkan bahasa jurnalistik. Observasi ini menganalisis isi dari berita Finance Tribun Jabar terhadap Karakteristik Bahasa Jurnalistik. Yang mana dalam karakteristik bahasa jurnalistik tersebut mengandung karakter yang sederhana, jelas dan menghindari kata istilah asing. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi non-partisipan, dimana pada hal ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut serta pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Tujuan dari observasi ini antarlain untuk mendapatkan gambaran atau hasil dari suatu objek yang diamati dan berhubungan dengan penelitian yang sedang diamati, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, yang mana dari hasil kesimpulan tersebut akan disusun dalam sebuah laporan penelitian yang relevan dan bermanfaat. Observasi ini akan dilaksanakan selama satu minggu, dimana edisi harian berita finance pada Media Masaa Tribun Jabar keluar.

1.6.7.2 Wawancara

Proses wawancara pada penelitian kualitatif ini berlangsung secara tidak terstruktur, karena peneliti belum mengetahui tepatnya apa yang hendak dituju, dengan demikian wawancara ini dilaksanakan guna mencari kedalaman informasi. wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (open-ended) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam (Sutopo, 2006:69). berhubungan dengan ini wawancara akan dilakukan dengan wartawan Tribun Jabar.

Wawancara ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai penerapan bahasa jurnalistik di Media Massa Tribun Jabar khususnya pada berita finansial. Yang akan ditanyakan pada wawancara tersebut ialah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan system operasional dalam penulisan bahasa jurnalistik di Media Massa Tribun Jabar itu sendiri, kemudian apakah indikator-indikator karakteristik jurnalistik diterapkan pada penulisan berita Media Massa Tribun Jabar khususnya pada surat kabar pada berita finansial. Wawancara ini akan dilakukan dengan pihak Media Massa Tribun Jabar yaitu selaku manager online, redaktur Tribun Jabar dan wartawan Tribun Jabar itu sendiri. Teknik wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam atau *id-depth interview*, dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan narasumber tersebut akan menjawab secara oral.

1.6.7.3 Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006).

berhubungan dengan data-data yang diteliti salah satunya dengan mengeliping surat kabar tersebut dari berita-berita yang sudah diambil setiap edisinya. Tidak hanya itu namun pendokumentasian akan data-data yang berhubungan dengan penelitian akan didokumentasikan seperti teks berita finance Tribun Jabar, kemudian berupa foto-foto saat proses penelitan berlangsung.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan:

1) Analisis Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dimana data yang telah di dapat, akan di analisis dengan menghasilkan data deskriptif, yang mana data tersebut akan disajikan dalam bentuk berupa kata-kata, maupun lisan dari orang-orang dan pihak yang diamati.

Pihak yang diamati ini adalah berita pada rubrik *finance* Tribun Jabar, dan juga mengenai operasional penulisan berita pada Media Massa Tribun Jabar dalam prosedural penerbitan berita di Media Massa Tribun Jabar. Yang nantinya, hasil dari pengamatan tersebut akan dianalisis yang kemudian akan disajikan dengan bentuk deskriptif atau berupa kata-kata.

Model yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh pada suatu pengamaya yang telah dilakukan di Media Massa Tribun Jabar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif ialah:

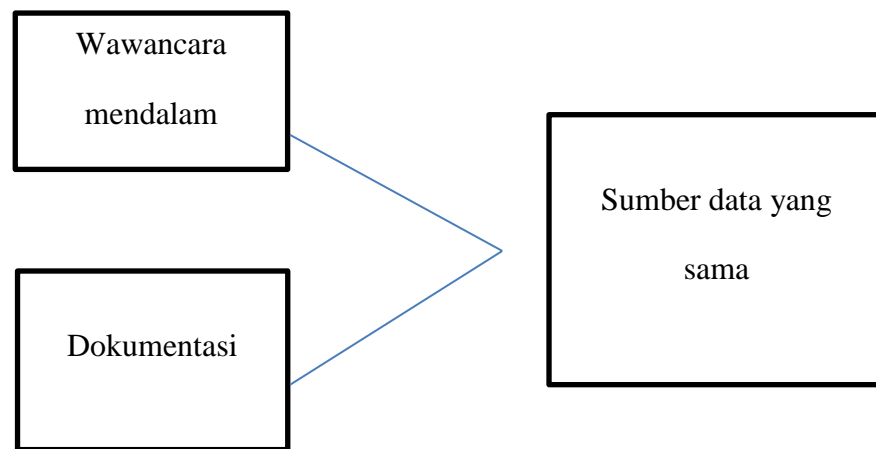
- a. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran system operasional penulisan bahasa jurnalistik di Media Massa Tribun Jabar, melalui wawancara dengan wartawan Tribun Jabar, dan Observasi pada teks berita di rubrik *finance* Tribun Jabar.
- b. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan mengikuti indikator-indikator karakteristik bahasa jurnalistik sederhana, jelas, dan menghindari kalimat asing oleh Haris Sumandiria dan serta pedoman penulisan bahasa pers oleh PWI (Persatuan Wartawan Indonesia).

- c. Data yang telah dianalisis akan disimpulkan , sehingga menjadi sebuah laporan penelitian yang relevan untuk penelitian khususnya dalam kajian ilmu komunikasi bahasa jurnalistik.

Data-data yang diperoleh diuji terlebih dahulu untuk penentuan keabsahan data. Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut sugiyono (2012) menyatakan teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi maka data yang telah dikumpulkan sekaligus diuji kredibilitas data tersebut, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber data yang sama (sugiyono, 2012). Dalam kajian ini perolehan data tersebut dengan menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Sedangkan triangulasi sumber, mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dengan demikian, pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama dilakukan dalam penelitian ini. Yaitu data yang telah diperoleh dari Media Massa Tribun Jabar selanjtnya akan dilakukan teknik data triangulasi sebagai langkai uji keabsahan data yang telah diperoleh.



Gambar 1.1 Alur Teknik Keabsahan Data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sehingga samapi data lengkap kemudian dapat divalidasi dari berbagai sumber untuk menjadi dasar penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukakn bersamaan dengan kegiatan dilapangan, sehingga dalam kajian ini mendapatkan catatan data secara lengkap, dan diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Tahap penarikan kesimpulan mengadopsi dari pola pikir interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu, pada tahap penarikan kesimpulan ini adalah memberikan kesimpulan terhadap analisi/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup dengan ppencarian makna kemudian memberikan penjelasan dari data yang telah dihasilkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain:

- a. Menyusun simpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka dilakukan verifikasi data dengan mempelajari data-data yang diperoleh.
- b. Menarik kesimpulan akhir, penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual (Arifin, 2012).

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 21-25 April 2021.

No	Tanggal	Rencana kegiatan
1.	22 Maret 2021	Memberikan Surat izin melakukan penelitian kepada Media Massa Tribun Jabar.
2.	21 – 25 Juni 2021	Pelaksanaan penelitian, baik wawancara maupun menganalisis penerapan bahasa jurnalistik pada rubrik <i>finance</i> Tribun Jabar.

Tabel 1. 4 rencana jadwal penelitian